



PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK

Dila Aprina Lidiasari*, Rotua Suriyany Simamora, Arabta Malem Peraten Pelawi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Jl. Cut Mutia No.88A, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat 17113, Indonesia

*dilaaprinalidiasari@gmail.com

ABSTRAK

Diare salah satu kasus tingkatan kematian tercantum dalam catatan pemicu kematian terbanyak di dunia, 1, 5 juta ataupun 2, 7% kematian secara totalitas diakibatkan oleh saluran pencernaan. Penyakit diare di Indonesia masih terkategori penyakit anak. Salah satu perilaku pencegahan diare salah satunya mencuci tangan yang baik dan benar. Meskipun demikian, perilaku pencegahan diare masih belum banyak mengerti cara pencegahannya. Edukasi kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan diare. Edukasi kesehatan yang akan dilakukan peneliti dalam peningkatan perilaku pencegahan diare adalah dengan media video. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan diare pada anak di SDN Cilentung 1 Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperimen*, atau yang memiliki perlakuan dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa/siswi menggunakan *sampling quota sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan kemudian data dianalisis menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menggunakan *Uji Paired T-Test* sebelum diberikan perlakuan mayoritas tingkat perilaku siswa/siswi dalam kategori kurang, sebanyak 15 responden dengan mean 42,57. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan perilaku pencegahan diare dalam kategori baik, 30 responden dengan mean 60,53 dan *p value* sebesar 0,00 (*p value* <0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat perilaku siswa/siswi tentang pencegahan diare di SDN Cilentung 1 pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video.

Kata kunci: media video; perilaku pencegahan diare; siswa/siswi

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH VIDEO MEDIA ON DIARRHEA PREVENTIVE BEHAVIOR IN CHILDREN

ABSTRACT

Diarrhea is one of the cases of death rates listed in the records of the most causes of death in the world, 1.5 million or 2.7% of deaths in total are caused by the digestive tract. Diarrhea in Indonesia is still categorized as a childhood disease. One of the behaviors to prevent diarrhea is washing hands properly and correctly. However, there is still little understanding of how to prevent diarrhea. Health education is one way to increase knowledge about diarrhea prevention behavior. The health education that researchers will carry out to improve diarrhea prevention behavior is via video media. The aim of this research is to analyze the influence of health education on diarrhea prevention behavior in children at SDN Cilentung 1 in 2023. This research is a pre-experimental research, or which has treatment using a one group pretest-posttest design. The population of this research is students using quota sampling. The data collected in this research was in the form of a questionnaire and then the data was analyzed using univariate and bivariate analysis. Of the research using the Paired T-Test before being given treatment, the majority of students' behavior levels were in the poor category, as many as 15 respondents with a mean of 42.57. Meanwhile, after being given diarrhea prevention behavioral treatment in the good category, 30 respondents had a mean of 60.53 and a p value of 0.00 (p value <0.05). It can be concluded that there are differences in the level of student

behavior regarding diarrhea prevention at SDN Cilentung 1 before and after being given health education using video media.

Keywords: diarrhea prevention behavior; students; video media

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) diare merupakan gejala utama, yaitu peningkatan cairan tinja / tinja. Diare kerap terjadi pada seseorang, hal ini merupakan efek samping dari gastrointestinal, yang menimbulkan berbagai mikroorganisme kehidupan kuman, virus, serta parasite. Penyakit ini ditularkan melalui makanan ataupun air minum yang terkontaminasi, ataupun diawali dari satu orang ke yang lainnya karena gaya hidup yang kurang baik. Tingkatan kematian tercatat dalam catatan pemicu kematian terbanyak di dunia, 1, 5 juta ataupun 2, 7% kematian secara totalitas diakibatkan oleh saluran pencernaan. Penyakit diare di Indonesia masih terkategori penyakit anak bila dilihat dari tingkatan keparahan serta kematian yang terjadi Menurut (Sagune et al., 2021).

Target penanganan kesehatan inklusif bagi korban diare segala usia yang datang ke dinas kesehatan adalah 10% dari jumlah korban diare yang tercatat (jumlah kejadian diare dikalikan dengan jumlah penduduk dalam satu wilayah kerja dalam 1 tahun). 790 pasien, sehingga total menjadi 4.504.524 pada tahun 2018, atau 62,93 persen dari perkiraan kasus diare di fasilitas kesehatan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2018, Nusa Tenggara Barat (75,88 persen), DKI Jakarta (9,77 persen), Sumatera Utara (16,70 persen), dan Kepulauan Riau (18,68 persen) memiliki kejadian diare pada anak. tertinggi di tingkat nasional pada tahun 2018. Jabar sendiri menempati urutan ke sembilan yaitu sebesar 46,35 persen sehingga terjadi peningkatan jumlah kasus diare pada anak di Indonesia dari tahun ke tahun menurut. (Ratnasari et al., 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu faktor risiko penyebab diare, maka dilakukan upaya untuk menurunkan kejadian diare dengan menerapkan PHBS. Menurut Setyaningsih, 2020 dalam (Syeny et al., 2023) lalu dampak yang disebabkan dari perilaku yang tidak bersih bisa mempengaruhi perilaku seseorang termasuk tidak mencuci tangan setelah makan mempunyai resiko penularan dan penyebaran cukup tinggi Menurut (Apriliani et al., 2021). Menurut Purnamasari (2023) dalam penelitiannya, bahwa adanya perubahan antara memberikan pendidikan kesehatan menjadi efektif dalam memperluas pengetahuan ibu, seperti yang dinyatakan selama penyesuaian yang terjadi. Temuan penelitian terdahulu oleh (Aqlina et al., 2022) adalah responden yang memiliki persentase pengetahuan baik sebelum dan sesudah penyelenggaraan pendidikan dari sebelumnya memiliki persentase 0% setelah diberikan edukasi menggunakan media video persentasenya meningkat menjadi 100%.

Menurut Sartika (2022) mengatakan bahwa, UKS dan guru juga harus memahami mencuci tangan dengan cara yang menyenangkan serta penggunaan materi KIE (Korespondensi, Informasi, dan Edukasi), pentingnya pemeriksaan dan promosi kesehatan terkait dengan masalah kesehatan yang disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan diri untuk menghindari dampak buruk dan perilaku buruk dalam (Sartika & Indonesia, 2022). Salah satu masalah kesehatan yang disebabkan oleh diare, anak usia sekolah dasar yang tidak mengetahui cara mencuci tangan. Menurut Harisismanto J dalam (Ratnasari et al., 2020). Cara media yang digunakan untuk mendidik masyarakat tentang kesehatan juga berdampak pada tingkat pengetahuan mereka. Responden akan lebih memperhatikan konten pendidikan jika materi disajikan dengan cara yang khas dan menarik. Video dan bentuk media pendidikan

kesehatan lainnya dapat digunakan untuk menyebarkan pengetahuan tentang kesehatan. Untuk mengedukasi masyarakat secara efektif tentang isu-isu kesehatan, terutama di kalangan anak usia sekolah, media video dianggap sangat efektif dalam hal ini. Gambar bergerak dan audio dalam gambar menarik bagi anak-anak. Menurut Mulyadi dalam (Syeny et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 di SDN Cilentung 1. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator UKS bahwa 53% siswa mengalami diare karena kurangnya mencuci tangan pada saat sesudah makan, sehingga upaya pencegahan penyakit diare ini perlu diangkat untuk mencegah adanya kasus pada siswa. Untuk menindaklanjuti kegiatan pencegahan penyakit diare ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah sehingga peneliti ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pencegahan diare pada anak di SDN Cilentung 1 2023.

METODE

Desain penelitian ini yang digunakan pada peneliti ini adalah jenis peneliti kuantitatif, dengan *Quasi eksperimental*. Penelitian yang dilakukan adalah dengan memberikan suatu perlakuan atau intervensi pada subjek penelitian yaitu siswa Kelas IV SDN Cilentung 1 Pandeglang Banten. Penelitian menggunakan *One group pretest-posttest design*, yaitu dengan cara memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi kemudian dilakukan *post test* (pengamatan akhir). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan kemudian data dianalisis menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1

Distribusi frekuensi Perilaku Sebelum Pencegahan Diare pada Anak (n=30)

Kategori	f	%
Baik	15	50,0
Kurang Baik	15	50,0

Tabel 1 mengetahui perilaku pencegahan diare sebelum diberikan edukasi kesehatan bahwa dari 30 responden (100%) pada perilaku pencegahan diare dengan kategori baik 15 responden, kurang baik dengan 15 responden.

Tabel 2

Distribusi frekuensi Perilaku Sesudah Pencegahan Diare Pada Anak (n=30)

Kategori	f	%
Kurang Baik	0	0
Baik	30	100,0

Tabel 2 mengetahui perilaku pencegahan diare sesudah diberikan edukasi kesehatan dari 30 responden (100%) pada perilaku pencegahan diare dengan kategori baik 30 responden.

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video pada anak sekolah dasar. Sebelum dilakukan *Uji Paired T Test* akan dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data terbiasa terdistribusi normal atau tidak, sebagai syarat untuk melakukan uji *Paired T Test*.

Tabel 3
Distribusi Sebelum Dan Sesudah Perilaku Pencegahan Diare pada Anak (n=30)

Perilaku Pencegahan Diare	Mean	Standar Deviation	P value
Sebelum	42,57	7,637	0,127
Sesudah	60,53	3,148	0,134

Hasil uji normalitas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa perilaku pencegahan diare pada anak sebelum diberikan edukasi kesehatan diperoleh nilai *mean* 42,57, *standar deviation* 7,637 dan *P value* 0,127. Sedangkan perilaku pencegahan diare pada anak sesudah diberikan edukasi kesehatan pada anak diperoleh nilai *mean* 60,53, *standar deviation* 3,148 dan *P value* > nilai alpha (0,05) yang berarti data terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan ke uji *Paired T Test*.

Tabel 4.
Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Perilaku Pencegahan Diare pada Anak (n=30)

Perilaku Pencegahan Diare	Mean	Standar Deviation	Min	Max	P value	T.Hitung	T Tabel
Sebelum	42,57	19,182	21,395	14,538	0,000	10,717	2,045
Sesudah	60,53						

Tabel 4 diatas menunjukkan dengan uji komparasi *paired T test* tentang sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media video dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden (n= 30) didapatkan data bahwa mean 42,57 dan standar deviasi 19,182. Perilaku pencegahan diare sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video diperoleh nilai mean 60,53 dan standar deviasi 19,18. Hasil analisa data dengan menggunakan *paired T test* diperoleh T hitung (10,717) > T tabel (2,045) dan nilai P value 0,000 < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku pencegahan diare sesudah diberikan edukasi kesehatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa edukasi kesehatan dengan media video menunjukkan ada perubahan.

PEMBAHASAN

Perilaku pencegahan diare sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan media video

Menurut (Nengsih, 2023) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah salah satu upaya preventif untuk mengubah perilaku komunitas untuk mendukung peningkatan derajat status kesehatan. Perilaku yang kurang bersih dan sehat menyebabkan munculnya penyakit yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah sebagai upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular seperti diare. Kejadian diare dapat dicegah dengan menerapkan perilaku mencuci tangan yang benar menggunakan sabun serta pelaksanaannya dengan langkah-langkah mencuci tangan yang lengkap. Maka dalam hal ini kebiasaan dalam melakukan cuci tangan menggunakan sabun sebaiknya dibiasakan sejak usia dini untuk mengurangi angka kejadian kasus diare pada anak sekolah Menurut Octa dalam (Nengsih, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden di SDN Cilentung 1 terdapat bahwa dari 30 responden pada perilaku pencegahan diare dengan kategori baik 15 responden dan kurang baik 15 responden. Menurut peneliti perilaku pencegahan diare yang dialami responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor lingkungan dan genetik. Pada saat peneliti melakukan penelitian banyak anak yang belum paham perilaku pencegahan diare salah satunya mengenai mencuci tangan yang baik dan benar yang menyebabkan terjadinya diare adalah mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihan, kurangnya air bersih, kebersihan yang buruk dan lingkungan yang jelek. Penyakit diare dapat berdampak serius jika tidak ditangani dengan benar, khususnya ketika terjadi pada anak-anak. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan

pengecahan diare berupa menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, cuci tangan menggunakan sabun, hindari mengkonsumsi air tidak matang, sayuran mentah, susu yang belum dipasteurisasi, buah yang belum dikupas, serta menghindari jajan sembarangan (Silitonga et al., 2023).

Perilaku pencegahan diare sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan media video

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan perilaku pencegahan diare pada anak sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video dari 30 responden (100%) sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan media video menjadi baik 30 responden. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku pencegahan diare setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media video di SDN Cilentung 1. Menurut analisa peneliti, hal ini disebabkan karena responden mampu mengikuti perilaku pencegahan diare. Selama berlangsungnya penelitian anak mengerti perilaku mencuci tangan yang baik dan benar, anak tidak jajan sembarangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa prevalensi nasional berperilaku cuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih dapat mengurangi angka kejadian diare hingga hingga 49,80%.

Pelaksanaan cuci tangan pada anak sekolah dasar dapat dikatakan cukup baik, sesuai dengan penelitian Nora dan harvina (2021) didapatkan bahwa kemampuan siswa mempraktekan 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar setelah diberikan edukasi CTPS, mengalami peningkatan yang signifikan pada anak sekolah dasar. Pembiasaan cuci tangan yang baik dan benar harus dilakukan berulang-ulang, sejalan dengan ini, pengetahuan tentang cuci tangan yang baik dan benar harus ditanamkan dalam diri anak, sesuai dengan penelitian Narila dkk (2020) tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung perilaku CTPS yang benar, maka edukasi tentang CTPS sangat efektif dilakukan. Selain untuk meningkatkan pengetahuan edukasi CTPS juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran cuci tangan yang benar Menurut (Suryaningsih, 2023). Media video memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: membantu memberikan kesan yang benar, mendorong minat anak dalam proses pembelajaran, meningkatkan pengertian yang lebih baik, menambah variasi metode mengajar, meningkatkan keingintahuan anak sehingga membuat anak lebih kritis terhadap pembelajaran, dan memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman yang biasa (Syakila et al., 2021).

Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Perilaku Pencegahan Diare pada Anak

Menurut analisa peneliti, sebelum dilakukan penelitian siswa belum memahami perilaku pencegahan diare, selain itu ruang lingkup sekolah tidak ada fasilitas mengenai kebersihan seperti halnya, facial wash, air kurang bersih, tidak memiliki kantin sehingga siswa jajan di pinggir jalan. Sesudah dilakukan edukasi siswa mampu berperilaku baik, seperti mencuci tangan yang baik, memilih makanan yang tidak terkontaminasi. Perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perbedaan yang signifikan dimana untuk perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang perilaku dengan 15 responden dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat penurunan yang signifikan menjadi 0 responden untuk pengetahuan kurang, sedangkan untuk perilaku baik terdapat juga perbedaan yang signifikan dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan hanya beberapa responden yang perilakunya baik yaitu 30 responden.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi yang diberikan, media pendidikan serta sasaran yang di seluruh materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari

antusias responden (Gurning, n.d.). Pada penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup besar, dikarenakan materi yang disampaikan berfokus pada definisi diare, dan penanganan diare yang tepat sehingga tidak memakan waktu yang lama setelah itu dilakukan sesi tanya jawab untuk mengulang pembahasan materi yang telah dibahas hasil penelitian didapatkan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Nursalam dkk mengatakan pengetahuan adalah hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Efendy mengatakan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga seperti poster, buklet, leaflet, slide atau informasi yang berupa tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti ceramah, edukasi atau video yang membantu menstimulasi penginderaan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup besar, dikarenakan materi yang disampaikan berfokus pada definisi diare, dan penanganan diare yang tepat sehingga tidak memakan waktu yang lama. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab untuk mengulang pembahasan materi yang telah dibahas (Rianti et al., 2020).

Air merupakan salah satu tempat yang baik untuk pertumbuhan bakteri, kontaminasi akan sangat gampang terjadi jika sanitasi dan higienitas air tidak diperhatikan. Pemakaian sumber air yang tidak tepat akan meningkatkan risiko terjadinya diare, selain sumber air yang bersih, wadah/tempat penyimpanan air setelah proses pemasakan juga perlu diperhatikan Menurut (Ibrahim & Sartika, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Saputra menunjukkan hasil siswa yang mendapat perilaku kesehatan dengan metode curah pendapat setelah intervensi menjadi 7,56% sedangkan untuk siswa yang mendapatkan perilaku kesehatan dengan metode ceramah dengan media audio visual menjadi 7,59%, jadi tidak terdapat perbedaan signifikan antara metode perilaku kesehatan melalui metode curah pendapat dan metode ceramah. Serta penelitian sebelumnya Hanna menunjukkan ada peningkatan perilaku tentang diare sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Ada pengaruh media dalam peningkatan perilaku yang signifikan antara kelompok perlakuan dengan kelompok control (Gurning, n.d.).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan ragam cara baik dengan video, leaflet maupun simulasi dan lain sebagainya. Berdasarkan jenis media dan penggunaannya, leaflet termasuk ke dalam media visual dimana hanya mengandalkan indra penglihatan saja, sedangkan video termasuk kedalam media audiovisual yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Penggunaan media ini harus disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Sadiman menjelaskan perlu dilakukan pengkajian dahulu sebelum menentukan media pembelajaran antara lain mengenai relevansinya dengan tujuan pembelajaran, kualitas media terkait dengan sumber informasi dan validitas materi yang ada di dalamnya menurut Pusvytasari, Menurut Edgar dale dalam Pusvytasari, video mempunyai tingkatan pengalaman yang lebih konkret dibandingkan dengan leaflet karena dengan video seseorang akan lebih mampu untuk menggabungkan dua panca indera tidak hanya terbatas di penglihatan, sehingga dimungkinkan untuk dapat membayangkan gambaran sebuah tindakan dengan lebih utuh. Ardianto dalam Sasmitha et al, menjelaskan bahwa metode audiovisual memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau nyata daripada yang dapat disampaikan melalui kata yang diucapkan atau dalam hal ini juga melalui tulisan. Hal ini akan membuat seseorang menjadi lebih antusias, tidak merasa bosan untuk mendapatkan pendidikan kesehatan dalam hal ini tindakan cuci tangan. Hal ini juga sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dimana teknologi informasi menjadi berkembang sedemikian pesat. Seorang pendidik diharuskan untuk dapat mengikuti arus perkembangan tersebut sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien (Antari et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap perilaku pencegahan diare pada anak di SDN Cilentung 1 Pandeglang Banten maka dapat disimpulkan: Perilaku pencegahan diare pada anak sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media video bahwa dari 30 responden pada perilaku pencegahan diare dengan kategori baik 15 responden dan kurang baik 15 responden. Mayoritas responden melakukan dan membantu proses pembelajaran pada anak usia sekolah dasar dengan kategori “baik” sebanyak 30 responden. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan diare pada anak di SDN Cilentung 1 Pandeglang Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Open access Open access. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Aqlina, D. S., Suryani, P., & Saputra, D. D. Y. (2022). Efektivitas Edukasi Video Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari Pulosari Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), 107–117.
- Gurning, T. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar 69 Manado*.
- Ibrahim, I., & Sartika, R. A. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.7454/ijphn.v2i1.5338>
- Nengsih, N. A. F. T. (2023). *Edukasi Pencegahan Diare Melalui Hand Wash Pada Anak SD IT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi*. 1, 1–4.
- Ratnasari, D., Puspita, R. R., & Romlah, S. N. (2020). Pendidikan Kesehatan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(1), 118–124.
- Rianti, R., Apriliawati, A., & Sulaiman, S. (2020). Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet, Audio Visual, Leaflet Dan Audio Visual terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Orangtua Dalam Pencegahan Diare Di Puskesmas Rawat Inap Manis Jaya Tangerang. *Journal of Islamic Nursing*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.24252/join.v5i1.10396>
- Sagune, N. S. R., Engkeng, S., & Punuh, M. I. (2021). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Pencegahan Diare Pada Peserta Didik Di Sd Gmist Imanuel Ondong Kabupaten Sitiro. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 23–30. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32215>
- Sartika, A., & Indonesia, K. R. (2022). *EDUKASI LANGKAH MENCUCI TANGAN PADA ANAK USIA*. 5(3), 1107–1112.
- Silitonga, H. T. H., Wardaya, M., Sutanto, S. M., Pratomo, E. R., Adrianto, H., Lindarto, W. W., Rarome, B. B., Pangemanan, F. S., & Ulhaq, A. D. (2023). Peningkatan Pengetahuan tentang Penanganan dan Pencegahan Diare pada Anak melalui Penyuluhan dan Story Telling. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 361. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7771>

- Suryaningsih, R. (2023). *SLR : Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar*. 7.
- Syakila, M., Sumartini, N. P., Purwana, E. R., & Sundayani, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Mencegah Diare. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.32807/jmu.v3i2.119>
- Syeny, S., Oktavia, Y., & Purwanti, Y. (2023). *Pencegahan diare dengan perilaku hidup bersih sehat melalui media video kerja Pendahuluan Derajat kesehatan pada anak usia sekolah masih belum bisa dikatakan baik karena masih terdapat berbagai masalah kesehatan (Aspiyah & Mulyono . 2020). Anak usia seko. 14(1), 310–320*
- Tintin Purnamasari, A. P. (2023). *Penatalaksanaan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Balita (0-5 Tahun)*. 9(9), 65–73. <https://jurnal.akperypib.ac.id/index.php/medisina/article/view/4>.